

BAB III

KEMANDIRIAN DAN KETERHUBUNGAN DALAM PENDIDIKAN PEREMPUAN PADA KAPASITAS INDIVIDU DAN JARINGAN SOSIAL

Pada bab ini menguraikan upaya Sakena Fund pada aspek kemandirian individu dan hubungan antar manusia dalam pendidikan perempuan. Dengan berbagai program, mereka mengupayakan untuk meningkatkan kapasitas individu perihal akademik, kemampuan keterampilan, dan emosional. Sehingga Sakena Fund tidak hanya memberikan pemberdayaan secara individu melainkan dukungan hubungan interpersonal pada sektor pendidikan.

3.1. Personal Empowerment

3.1.1. Pelatihan Guru dan Pengajar

Pada tahun 2018 terdapat penambahan 766 guru atau pengajar dimana total pengajar dari awal organisasi berdiri sejak 1996 ada sekitar 28.171 orang, program pelatihan guru melalui AIL mengutamakan kualitas bagi para guru Afghanistan yang membantu cara orang berpikir serta sikap optimis atas masa depan mereka. Adanya pelatihan guru juga meningkatkan kapasitas sekolah dengan memberikan pendidikan yang baik bagi pelajar ataupun siswa Afghanistan. Setelah guru telah mendapatkan pelatihan mendasar, dilanjutkan pada pengembangan *workshop* yang dapat menjangkau tingkat pendidikan yang lebih dalam, serta materi pendidikan yang meningkat. Dalam program AIL

menemukan bahwa penyediaan *workshop* secara intensif yang diajarkan pada siswa dengan jarak dekat memberi kesempatan lebih banyak guru.¹⁰⁶

Di luar dari teknik dasar mengajar, peningkatan kapasitas, dan pendidikan pra-sekolah, materi yang disampaikan pengajar melalui *worskshop* juga meliputi keterampilan ekstra pada ruang lingkup kelas bidang komunikasi, pelatihan dalam menulis laporan, manajemen, materi berbagai mata pelajaran, pengkajian evaluasi, sejarah, bidang IT, teknik menulis, dan pengembangan bahasa inggris, lalu juga pengetahuan dalam bidang kesehatan secara umum, kesehatan produksi, hak-hak perempuan, peran perempuan, yang kemudian meminimalisir tindak percobaan bunuh diri, menjunjung perdamaian dan terciptanya demokrasi. Program AIL ini juga berusaha merangkul masyarakat meskipun berada di pelosok daerah, wilayah yang tidak aman, dimana kualitas pengajar non-AIL tidak begitu baik, terlebih adanya pembeda antara perempuan dan laki-laki yang mempengaruhi pada kualitas pendidikan yang berbeda.¹⁰⁷

AIL memberikan dampak pelatihan guru pada daerah terpencil tersebut, melalui model pelatihan, supervisi, dan melakukan pemantauan. Banyak *workshop* AIL yang memberi pengaruh pada kesehatan, hak-hak perempuan, dan pelatihan *leadership*. Pelatihan tidak hanya dihadiri para guru tapi juga dihadiri oleh gadis lokal, para perempuan berumur, maupun anggota masyarakat sosial yang memiliki kecenderungan untuk mengetahui lebih dalam terkait berbagai informasi mata pelajaran yang mereka dapat dari AIL. Pelaksanaan *workshop*

¹⁰⁶ *Afghan Institute of Learning (AIL) AIL's Impact In 2018*, Globalgiving, hal. 3. Diakses dalam <https://www.globalgiving.org/pfil/11859/projdoc.pdf> (29/2/2024, 19:30 WIB).

¹⁰⁷ *Ibid.*

menjadi teknik yang memberikan tingkat kapasitas pelatihan guru AIL yang mendorong semakin terbukanya peluang siswa Afghanistan pada usia berapapun untuk mengakses lebih banyak pengetahuan.¹⁰⁸ Pada tahun 2019, sekitar 786 guru telah berhasil dilatih oleh AIL yang memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan.¹⁰⁹

Gambar 3.1. Pelatihan Guru



Sumber: Globalgiving

Sakena yacoobi yang merupakan *founder* Sakena Fund juga dikenal sebagai Ibu pendidikan Afghanistan. Beliau berujar bahwa: *“The only way for a country to progress and prosper is to pay attention to its educational infrastructure. Teachers are the foundation of this process. In fact, they provide an improved quality of life for the future makers of society and serious attention must be paid to this influential group”*.¹¹⁰

Menyatakan bahwa dalam mencapai negara berkembang dan makmur, maka infrastruktur pendidikan juga menjadi tolak ukur penting, dimulai dengan

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Creating Hope International, *Growing Peace in Afghanistan*, Annual update 2019, hal.2, diakses dalam https://www.globalgiving.org/pfil/1156/newsletter_2019.final.pdf (25/3/2024, 14:16 WIB).

¹¹⁰ *Afghan Institute of Learning Annual Report 2020*, Creating Hope International, hal. 14, diakses dalam <https://www.sakena.org/pdf/ail-annual-report-2020.pdf> (29/2/2024, 20:33 WIB).

pondasi awal yakni pada peran guru atau pengajar yang kompeten. Ada sebanyak 247 guru telah mendapatkan pelatihan dari program AIL pada 2020, penyelenggaraan seminar teknik pendidikan dilakukan dengan standar Internasional. Contoh nyata ialah pengakuan seorang perempuan bernama Qudsia dari provinsi Balkh, Afghanistan. Sebagai guru yang memiliki pengalaman menjadi pengungsi di Pakistan, ia mengalami hari-hari yang cukup rumit, Ibunya yang mendapat pendidikan dari kamp pengungsi berujar mengenai literasi, pengajaran, dan keterampilan (menjahit) sangat membantunya keluar dari keadaan yang sulit, semua itu tidak terlepas dari jasa “*The Mother of Education*” yakni Sakena Yacoobi dalam program pendidikan AIL.

Pengembangan kapasitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang Afghanistan khususnya perempuan agar dapat lebih mandiri dan mengandalkan diri sendiri agar tidak selalu bergantung pada orang lain, mereka perlu menyadari atas hak-haknya serta cara mereka dapat mengadvokasi diri, dalam lingkup yang lebih luas, upaya pembangunan negara juga melalui tahap pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang saling berkaitan.¹¹¹ Meskipun pada Tahun 2021 terjadi gejolak politik, dimana perang saudara terjadi di negara Afghaistan namun AIL tetap bertahan dengan melakukan pelatihan mengenai Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, serta kepemimpinan.

AIL sempat mendapat jeda tepatnya dari bulan juni sampai agustus dan kembali melanjutkan programnya pada bulan september dengan melatih 150 guru serta mayoritas diantaranya merupakan perempuan yakni sebanyak 120

¹¹¹ *Ibid.*

guru perempuan. Pelatihan guru merupakan landasan krusial bagi organisasi tanpa hal tersebut kemajuan AIL tidak cukup maksimal.¹¹² Bulan Agustus tahun 2022 AIL terus melakukan 12 pelatihan pengajar di beberapa provinsi di Afghanistan salah satunya di Bamyān, Afghanistan.¹¹³ Berlanjut pada tahun 2023 menunjukkan perkembangan pada pendidikan perempuan dengan tekad AIL yang mendukung penuh sistem pendidikan, ada sekitar 500 pelatihan pada guru serta perempuan di provinsi Bamiyan termasuk di dalamnya pengajaran leadership, manajemen, kesehatan serta kesehatan reproduksi bagi perempuan.¹¹⁴

Hasil akhir dari pelatihan guru pada program AIL telah membentuk kurikulum pelatihan bersifat interaktif pada lokakarya materi pelajaran di tingkat pra-sekolah hingga sekolah menengah. Termasuk pelatihan manual guru pra-sekolah, literasi, serta pendidikan dasar yang juga telah diadopsi oleh pemerintah Afghanistan. Pelatihan guru memberi jangkauan yang lebih luas dampaknya terutama pada siswa yang membangun pemikiran kritis dan kemampuan problem-solving, para siswi telah mendapatkan manfaat tersebut melalui guru yang telah mengikuti pelatihan guru AIL.¹¹⁵

¹¹² Sakena Fund, *Annual Report 2021*, Globalgiving, hal.19, diakses dalam https://www.globalgiving.org/pfil/1156/Annual_Report_2021_compressed.pdf (24/3/2024, 15:03 WIB).

¹¹³ *Sakena Fund August Newsletter*, Afghan Institute of Learning, hal.1, diakses dalam https://mcusercontent.com/23dc25ca244d1bd53e494a396/files/422eafce-61be-91df-77bf-9659317721d7/sakena_fund_AUGUST_newsletter_final.pdf (23/3/2024, 14:29 WIB)

¹¹⁴ Elizabeth A Appleyard, *Workshop for teachers*, Globalgiving, 20 Nov 2023, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/afghan-teacher-education/reports/#/menu> (23/3/2024, 14:31 WIB)

¹¹⁵ Kathryn Hanson, *Catalyzing for Afghan Girls/Women*, SOLVE, diakses dalam <https://solve.mit.edu/challenges/elevateprize/solutions/32519#> (30/4/2024, 10:30 WIB).

Aktivitas individu dalam melakukan pemberdayaan, yakni saat merasa diberdayakan, sehingga memiliki motivasi secara intrinsik dan kepercayaan diri yang stabil. Pemberdayaan menjadi hal yang penting baik bagi individu maupun organisasi, teori dalam pemberdayaan telah mendukung orang untuk mengambil sebuah tindakan. Sekolah yang menjadi wadah pembelajaran memerlukan pemberdayaan individu yakni pemberdayaan guru, dimana guru menjadi partisipan atas pengembangan kurikulum pendidikan.¹¹⁶ Pentingnya peran guru serta pengajar menciptakan pembelajaran yang efektif di semua tingkat pendidikan. sesuai dengan program AIL yang melakukan pemberdayaan pada pengajar melalui pelatihan khususnya guru perempuan sebagai individu yang memberikan pembelajaran. Sehingga pemberdayaan atas guru menyelesaikan masalah internal atas kualitas pendidikan yang disalurkan.

3.1.2. Pengembangan Keterampilan

Keterampilan menjahit (Tailoring Skill)

Wujud dukungan AIL dalam pengembangan keterampilan menjahit, kemampuan menjahit merupakan kelas yang memiliki peminat cukup banyak, tak jarang menjadi kelas pertama yang diikuti oleh perempuan. Hal tersebut karena perempuan menjadi lebih merasa berdaya (*empower*), kapasitas yang mereka miliki pada kemampuan menjahit menjadi dorongan untuk lebih giat mengetahui lebih banyak hal baru seperti mengambil kursus literasi serta mata pelajaran baru. Perempuan akhirnya memiliki antusias yang tinggi pada cara

¹¹⁶ Hamed Boto Kumaka, 2022, Probing Teachers' Views on Women Empowerment in the Workplace: Exploratory Approach, Thesis, Department of Education of the Philippines, ResearchGate.

membuat pakaian, baik diperuntukkan untuk keluarga maupun peluang bisnis yang memungkinkan mereka membuka kesempatan kerja bagi orang lain sebagai pemilik pengusaha kecil. Pada tahun 2018 AIL mendukung peningkatan kapasitas diri salah satunya dengan merajut, menjahit, dan membuat pakaian.¹¹⁷

Sekitar 2.108 perempuan telah belajar teknik menjahit di Herat dan 851 di Kabul serta di beberapa provinsi lain negara Afghanistan. Salah satu murid perempuan dari lulusan kelas menjahit AIL telah memberikan pengaruh baik, dengan menyalurkan kemampuannya menjadi pengajar pada 25 siswa pada tahun 2019, pada bulan september siswa yang mendapat pengajaran di learning center di Herat mampu menyelesaikan 160 pasang pakaian sehingga dapat menjadi sumber penghasilan bagi dirinya. Pada tahun yang sama, tingginya peminat kelas menjahit mendorong AIL membuka dua kelas menjahit baru.¹¹⁸

Sampai pada tahun 2020 melalui 29 learning center, kelas menjahit mendapat banyak peminat. sekitar 70% perempuan telah memanfaatkan keterampilan menjahit menjadi usaha kecil maupun menjadi tailor sebuah perusahaan pakaian. Satu dari sekian banyak pengakuan dikemukakan seorang perempuan bernama Tahera yang mengaku bahwa setelah mendapat pelatihan keterampilan dia menerima tawaran dari perusahaan manufaktur, dimana hal itu menjadi pendapatan pertama yang bisa ia hasilkan sendiri, dari situ ia kemudian dapat membiayai sekolahnya, mengakses pengetahuan lebih melalui internet, dan membantu keluarganya. Tahera berhasil menyelesaikan kelas desain di AIL

¹¹⁷ AIL'S Impact in 2018, *Op. Cit.*, hal.3.

¹¹⁸ Elizabeth Appleyard, *Popular Sewing Classes in Herat*, Globalgiving, 6 Oktober 2019, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/small-business-for-afghan-women/reports/?subid=135318> (23/3/2024, 10:24 WIB)

diantaranya kapabilitas mendesain, melukis miniatur, serta merancang pakaian. Ketertarikan dalam bidang *fashion* telah memberi peluang untuk dia melanjutkan pendidikan di jenjang universitas, dan berbagi pengetahuan yang dia miliki untuk perempuan lain yang kurang beruntung.¹¹⁹

Dilanjutkan pada tahun 2021, sebagai respon atas penyebaran pandemi Covid-19, maka AIL mengalihkan kelas menjahit pada pembuatan alat perlindungan diri (APD) sehingga dapat disalurkan di klinik maupun rumah sakit pada beberapa titik kota.¹²⁰ Pada tahun serupa terdapat 1.634 murid yang menekuni berbagai keterampilan kerajinan (menjahit, menenun, menganyam kacang, merenda, dan menyulam). Tahun berikutnya pada bulan juni, kelas menjahit di Herat berjumlah 1.207 siswa serta 462 siswa di Kabul menggeluti keterampilan menjahit dan kerajinan tangan. Pelaksanaan kelas menjahit pada program AIL cukup bervariasi dari kurun waktu tiga sampai sembilan bulan sesuai dengan tingkat kerumitannya. Terakhir pada tahun 2023 jumlah siswa yang mengikuti kelas menjahit ada 1.034 di pusat kota Herat sementara di kota lainnya sejumlah 240 siswa. Kemampuan dalam menjahit dinilai lebih dari sekedar keterampilan, namun juga sebagai bentuk untuk meningkatkan rasa percaya diri serta meningkatkan kapabilitas diri.¹²¹

Hasilnya perempuan dapat berdaya secara finansial melalui kemampuan menjahit tersebut mereka memanfaatkan ekonomi yang dimiliki untuk membeli

¹¹⁹ Afghan Institute of Learning Annual Report 2020, *Op. Cit.*, hal.5

¹²⁰ Sakena Fund 2021, *Op. Cit.*, hal. 11

¹²¹ Elizabeth A Appleyard, *A Skill for Life*, Globalgiving, 3 April 2023, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/small-business-for-afghan-women/reports/?pageNo=1> (22/3/2024, 11:13 WIB).

mesin jahit serta mulai membangun bisnis sendiri. Lulusan dari kelas menjahit juga tidak jarang menyalurkan kembali ilmu yang dimiliki dengan menjadi guru menjahit. Perempuan Afghanistan yang mendapat manfaat dari kelas menjahit juga mengungkapkan bahwa pengajaran skill tersebut membantunya mendapat pekerjaan, beberapa perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah memanfaatkan keterampilan yang dimiliki mendapat penghasilan.¹²²

Menjahit merupakan sebuah keterampilan memberi dampak positif atas kehidupan perempuan di Afghanistan. Perempuan dengan kemampuan mejahit dapat membuat pakaian untuk keluarga, teman, hingga mendirikan bisnis. Berdasarkan keterampilan tersebut juga memberikan rasa percaya diri atas eksplorasi kegiatan yang bisa dimaksimalkan oleh perempuan, serta kesempatan dalam memberdayakan diri dalam hal ekonomi kelas tersebut memberi pengajaran tenun karpet, bordir, dan tenun kacang yang merupakan kerajinan tradisional Afghanistan.¹²³

Pelatihan guru dan keterampilan menjahit merupakan bentuk proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh NGO, hal ini mengacu pada tahap awal yakni pada tingkat personal pada pemberdayaan perempuan. personal empowerment merupakan pengembangan rasa percaya diri serta peningkatan kapasitas individu, serta menyingkarkan perasaan internal yang menjadi emosi

¹²² Globalgiving, Tailoring: A Small Business Skill for Afghan Women, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/small-business-for-afghan-women/> (30/4/2024, 11:10 WIB).

¹²³ Elizabeth A Appleyard, Sewing Skills Training, Globalgiving, 20 November 2023, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/small-business-for-afghan-women/reports/#menu> (30/4/2024, 12:17 WIB).

negatif.¹²⁴ Dalam hal ini, maka personal empowerment merujuk pada hal yang serupa pada inisiatif NGO sebagai sarana meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri. Kontribusi pelatihan guru perempuan semakin meningkatkan pemberdayaan pada diri sendiri serta pengaruhnya di bidang pendidikan dengan kualitas yang memadai, dan pengajaran keterampilan yang menjadikan perempuan lebih mandiri.

Gambar 3.2. Pelatihan Skill Menjahit



Sumber: Globalgiving.org

3.2. Relational Empowerment

3.2.1. Mendorong Partisipasi Komunitas

Pusat Pembelajaran (Learning Center)

Fungsi dari learning center ialah sebagai tempat yang aman bagi perempuan untuk memiliki relasi, terjun dalam lingkungan sosial, bertukar sudut pandang, serta meningkatkan skill problem-solving secara berkelompok. AIL berupaya dalam meningkatkan kualitas hidup siswa di daerah terpencil maupun siswa yang kurang dalam hal ekonomi dengan pembentukan learning center. Siswa di learning center dapat menerima pelajaran terkait akuntansi dasar, manajemen bisnis, kesehatan, Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi,

¹²⁴ Mahbub Mahbub, *Loc. Cit.*

kepemimpinan, dan nilai-nilai sosial (toleransi, tanggung jawab, kepercayaan, dan perdamaian). Dengan peningkatan sektor pendidikan juga berpengaruh pada berkurangnya angka pernikahan dini, kehamilan dini, serta kematian ibu di Afghanistan, learning center juga menyediakan perpustakaan yang memberi kesempatan siswa dan staf untuk mengakses buku bacaan.¹²⁵

Gambar 3.3. Pengajaran di Learning Center



Sumber: Globalgiving

Berbagai program AIL terbentuk, sebab adanya permintaan dari komunitas, sehingga perencanaan, pendanaan, dan operasi berjalan sesuai kerjasama komunitas. Per tahun 2018, AIL mendukung sekitar 50 learning center yang terbuka bagi warga Afghanistan. Learning center juga menawarkan kelas pada tingkat taman kanak-kanak hingga kelas tingkat universitas, taraf guru, dan administrator.¹²⁶ Berikutnya tahun 2019, telah dibuka delapan learning center baru bagi perempuan dan anak-anak perempuan sebagai wadah untuk memberdayakan diri serta mendukung perubahan ke arah yang lebih baik melalui pendidikan.¹²⁷

¹²⁵ Afghan Institute of Learning Annual Report 2020, *Op. Cit.*, hal. 6

¹²⁶ AIL'S Impact in 2018, *Op. Cit.*, hal.3.

¹²⁷ Creating Hope International, *Op.Cit.* hal.1

Tahun 2020 menjadi masa sulit yang dihadapi organisasi yakni tantangan terhadap meningkatnya covid-19. Di tengah kondisi negara yang rentan oleh kondisi ekonomi yang rendah serta sistem pendidikan yang kurang memadai, sehingga pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh secara online dan learning center harus ditutup, hingga pada bulan september dimana learning center sudah mulai dibuka perlahan dengan anjuran *social-distancing*.¹²⁸ Tahun 2021, ketentuan atas fasilitas organisasi terpaksa harus mengikuti kelompok Taliban, walaupun di sisi lain dikatakan cukup beruntung sebab pendidikan perempuan tidak dilarang. Meskipun terdapat pemisahan kelas berdasarkan gender namun, learning center AIL tetap dapat memberikan pendidikan di atas kelas enam sekolah dasar. Upaya AIL dalam melanggengkan pendidikan atas perempuan akan terus berjalan dimana pun tempatnya baik di tenda, rumah, secara publik maupun privat. Oleh karena itu, 2021 menjadi tahun yang cukup rumit untuk learning center AIL.¹²⁹

Di tahun 2022 learning center AIL menawarkan kelas *mobile literacy* yang berlangsung empat bulan, pada tiga learning center yang berlokasi di Herat memiliki 202 siswa terdaftar. Berhubung pendidikan anak perempuan menjadi kebutuhan, terutama di luar sekolah, learning center meningkatkan kurikulum kelas tujuh sampai kelas dua belas. Ada sejumlah 3.701 perempuan serta anak perempuan yang bergabung. Diantaranya terdapat 747 orang mengikuti kelas

¹²⁸ Elizabeth A Appleyard, *Centers Reopen*, Globalgiving, 22 September 2020, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/learning-centers-afghan-women/reports/?pageNo=3> (30/3/2024, 08:04 WIB)

¹²⁹ Sakena Fund, *Annual Report 2021*, Globalgiving, hal.19, diakses dalam https://www.globalgiving.org/pfil/1156/Annual_Report_2021_compressed.pdf (24/3/2024, 11:04 WIB).

bahasa arab, 1215 orang mengambil kelas menjahit, 33 orang mengambil kelas menyulam, 256 orang mengambil bidang kecantikan, 106 orang pada kelas taman kanak-kanak, 681 orang di kelas membaca, 73 orang masuk kelas matematika, 437 orang masuk kelas bahasa inggris, 61 orang pada kelas komputasi dan 92 orang mengambil kelas melukis. Pada tahun selanjutnya, 2023 pendidikan berangsur membaik melalui learning center AIL memiliki 8.248 partisipan yang mana 5.379 orang diantaranya ialah perempuan.¹³⁰

Dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di dukung wadah sebagai tempat untuk pembelajaran, pembentukan Learning center bertujuan sebagai tempat yang aman bagi perempuan untuk memiliki koneksi, berinteraksi dan berjejaring satu sama lain yang juga menjadi bentuk proses pemberdayaan relasional, sebuah lingkungan yang mendukung *problem-solving* secara bersama. Learning center menyediakan berbagai pelajaran sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, mendukung pemberdayaan perempuan dengan akses pendidikan.¹³¹

3.2.2. Mendukung Program Sekolah

Sekolah Swasta Profesor Sakena Yacoobi

Sakena Yacoobi mendukung program sekolah dengan mendirikan empat sekolah, yang berlokasi di Herat dan Kabul masing-masing terdapat dua sekolah. Staf dari program AIL menyediakan pelatihan guru serta memberi dukungan pada beberapa program yang berjalan di sekolah seperti pelatihan *coding*

¹³⁰ Elizabeth A Appleyard, *Early Childhood Education Helps Mothers*, Globalgiving, 24 Juli 2023, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/learning-centers-afghan-women/reports/> (30/3/2024, 09:13 WIB)

¹³¹ Afghan Institute of Learning Annual Report 2020, *Op. Cit.*, hal. 6

perempuan dan *skill leadership*. Kelas coding tergolong populer, hal tersebut juga mengantarkan salah satu bagian tim menang kompetisi *Technovation Challenge* pada level regional. Karya yang dirancang berupa sebuah aplikasi literasi dengan audio, huruf, dan kalimat yang membantu orang-orang kurang literasi untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi melalui *mobile phone*.

Dibanding Learning center yang memberikan layanan pendidikan secara umum serta memberikan kesempatan bagi siswa dari segala latar belakang, Sekolah swasta profesor Sakena Yacoobi merupakan program yang dijalankan melalui Afghan Institute of Learning (AIL) yang secara finansial mandiri dengan memberi pendidikan berkualitas pendidikan dasar swasta sampai tingkat sekolah menengah.¹³² Pada tahun 2018, Program pelatihan kepemimpinan (*leadership*) memberikan 30 siswa pengalaman belajar terkait HAM, bahasa Inggris, cara menjadi pemimpin, diskusi, manajemen, diskriminasi SARA, perdamaian, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional dan masalah sosial serta kehidupan bermasyarakat.

Dukungan lain juga ditunjukkan dengan kunjungan pada pemerintah serta organisasi untuk melakukan aktivitas masyarakat seperti membersihkan lingkungan di ruang publik, proyek penghijauan, dan menjenguk pasien ke rumah sakit. Setelah menjalankan serangkaian pembelajaran, dilanjutkan dengan membangun sebuah parlemen siswa di sekolah yang berkaitan dengan hubungan antar siswa maupun staf serta mengupayakan peningkatan pembelajaran.

¹³² Sakena Fund, *Private Schools*, diakses dalam <https://www.sakena.org/supporting-afghan-private-enterprises/private-schools.php> (2/3/15:09 WIB)

Serangkaian kegiatan juga dimaksudkan agar siswa secara aktif dapat melibatkan diri pada tindakan sosial dan politik, meningkatkan rasa keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan memberi dampak positif baik di lingkungan keluarga, komunitas, sekolah.¹³³

Tahun 2019, The Yacoobi Private High Schools memenangkan penghargaan sekolah internasional dari British Council, hal tersebut didukung dengan programnya yang mendorong pemuda untuk berpikir secara global, sebanyak lebih dari 1.000 murid telah mendapatkan pendidikan yang berkualitas serta sebagian diantaranya memperoleh beasiswa dari sakena fund¹³⁴. Tahun 2020 dengan Professor Sakena Yacoobi Private Schools (PSYPS), AIL menyediakan bantuan teknis pada pelatihan guru, pengembangan kurikulum, *leadership training*, pemeriksaan kesehatan siswa, dan berbagai bantuan lain staf dalam membantu menyediakan fasilitas pada Dr. Yacoobi's private high school yang kemudian mendapatkan penghargaan dari Kementerian pendidikan.¹³⁵

¹³³ AIL'S Impact in 2018, *Op. Cit.*, hal.6

¹³⁴ Creating Hope International, *Op.Cit.*, hal.2

¹³⁵ Afghan Institute of Learning Annual Report 2020, *Op. Cit.*, hal. 21

Gambar 3.4. Pembelajaran di Professor Sakena Yacoobi Private Schools



Sumber: Globalgiving

Pada tahun 2021, dikarenakan instruksi Taliban yang mengharuskan pemisahan kelas berdasarkan gender, maka cukup menjadi tantangan dimana biaya per satu mata pelajaran dibagi menjadi dua kelas yakni bagi laki-laki dan perempuan yang berlaku bagi pelajar maupun guru. Pendidikan tetap berlangsung dengan mendidik sebanyak 1.158 siswa dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat kelas 12. Disamping memberikan pendidikan, pengajar juga memastikan kesejahteraan siswa, memantau catatan harian siswa, serta memaksimalkan kehadiran mereka. Hal-hal tersebut juga merupakan kunci penegakan pendidikan, dengan memperhatikan emosional siswa yang juga berpengaruh pada performa diri secara akademis terutama di masa-masa sulit, peran para guru sangat diperlukan dalam mendukung perdamaian kepada para murid.¹³⁶

Tahun 2022 Yacoobi Private Schools yang berlokasi di Herat memiliki 25 siswi di kelas kepemimpinan. Kelas tersebut juga memberi pengajaran terkait percaya diri, serta melatih kemampuan *public speaking* dan membahas beragam topik mata pelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa inggris,

¹³⁶ Sakena Fund Annual Report 2021, *Op. Cit.*, hal. 24

membaca (literasi), sains. Program tersebut mendukung para anak perempuan memiliki pengetahuan yang luas dan memaksimalkan potensi mereka. Program lain seperti pameran ilmiah, budaya, dan seni yang menampilkan 500 macam-macam proyek sebagai wadah siswa-siswi mengembangkan kreatifitas, serta membentuk klub pemuda atau Youth Club dengan 133 pemuda pemudi yang bergabung untuk memberikan mereka kesempatan belajar kewarganegaraan, demokrasi advokasi, kreativitas, manajemen konflik dan sebagainya.¹³⁷

The Yacoobi Private Schools di Herat dan Kabul menyediakan pendidikan yang berkualitas pada anak-anak sampai kelas 12. Di tahun 2023, sekolah menawarkan berbagai mata pelajaran, bahasa asing, dan ekstrakurikuler. Para perempuan yang mendapatkan beasiswa juga memiliki hak untuk mengikuti bermacam program sekolah dalam aspek pendidikan maupun kegiatan sosial.¹³⁸

Tantangan besar dalam sektor pendidikan, utamanya bagi perempuan negara berkembang ialah akses tidak merata pada kesempatan meraih pendidikan berkualitas. Kurangnya infrastruktur yang tersedia serta sumber daya terbatas seperti sekolah, ruang kelas, serta sanitasi, dan bahan pembelajaran menjadi kendala yang juga berpengaruh pada hasil kegiatan mereka dalam menuntut ilmu.¹³⁹ Menghadapi masalah yang ada maka Professor Sakena

¹³⁷ Elizabeth A Appleyard, *New Workshops for Schools Aged Girls*, Globalgiving, 2 April 2022, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/scholarships-for-afghan-women-and-girls/reports/?pageNo=1> (31/3/2024, 20:04 WIB)

¹³⁸ Elizabeth A Appleyard, *Annual Exams*, Globalgiving, 3 April 2023, diakses dalam <https://www.globalgiving.org/projects/scholarships-for-afghan-women-and-girls/reports/?pageNo=1> (31/3/2024, 20:23 WIB)

¹³⁹ Bharat Dhiman, *Education's Role in Empowering Women and Promoting Gender Inequality: A Critical Review*, (2023), J.C. Bose University of Science and Technology, India: SSRN.

Yacoobi Private School dan learning center, sekolah swasta yang menyediakan pendidikan berkualitas bagi perempuan di Afghanistan.

Sebagaimana relational empowerment yang menjadi proses atas kebebasan batin serta bentuk kepercayaan diri yang lebih lengkap dengan melakukan hubungan interpersonal yakni hubungan otentik, komunikasi, serta interaksi.¹⁴⁰ Kedua proyek AIL tersebut menjadi bentuk relational empowerment, anak-anak perempuan menemukan tempat dalam memperkuat relasi. Dalam hal ini tidak hanya sebagai institusi pendidikan melainkan juga membantu komunitas dalam pemberdayaan perempuan serta menjadi jawaban atas pendidikan berkualitas bagi anak-anak perempuan.¹⁴¹



¹⁴⁰ Authentic Relating Go, *Intro to Relation Empowerment*, 29 June 2021, diakses dalam <https://www.ar-go.live/events/jun29> (1/5/2024, 10:12 WIB).

¹⁴¹ *Afghan Institute of Learning (AIL) AIL's Impact In 2018*, Globalgiving, hal. 3. Diakses dalam <https://www.globalgiving.org/pfil/11859/projdoc.pdf> (1/5/2024, 12:22 WIB).